BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Motor Di Indonesia

Sepeda motor di Indonesia pertama kali dimiliki oleh seorang berkebangsaan Inggris bernama John C. Potter pada tahun 1893. Sehari-hari J.C. Potter bekerja sebagai Masinis Pertama di pabrik gula *Oemboel* (baca: Umbul) Probolinggo, Jawa Timur. J.C. Potter juga dikenal sebagai penjual mobil yang mendapat kepercayaan Sunan Solo untuk mengurusi pengiriman mobil pertamanya dari Eropa. Dalam buku Krèta Sètan (*de duivelswagen)* dikisahkan bagaimana John C. Potter memesan sendiri sepeda motor itu ke pabriknya, Hildebrand und Wolfmüller, di Muenchen, Jerman.

Sepeda motor itu tiba pada tahun 1893, satu tahun sebelum mobil pertama milik Sunan Solo (merk Benz tipe Carl Benz) tiba di Indonesia. Hal itu menjadikan J.C. Potter sebagai orang pertama di Indonesia yang menggunakan kendaraan bermotor. Selain itu, ada hal yang menarik apabila kita mengamati tahun kedatangan sepeda motor tersebut.

Untuk diketahui, sepeda motor pertama di dunia (Reitwagen) lahir di Jerman pada 1885 oleh Gottlieb Daimler dan Wilhelm Maybach tetapi belum dijual untuk umum. Tahun 1893, sepeda motor pertama yang dijual untuk umum dibuat oleh pabrik sepeda motor Hildebrand und Wolfmüller di Muenchen, Jerman.

Sepeda motor ini pertama kali masuk ke Amerika Serikat pada tahun 1895 ketika seorang pemain sirkus asal Perancis membawanya ke New York. Jadi, meski yang membawanya bukan orang pribumi Indonesia, tetapi sebuah hal yang luar biasa ketika sepeda motor komersial pertama di dunia ternyata langsung dikirim ke Indonesia pada tahun pertama pembuatannya. Terlebih lagi, baru dua tahun kemudian sepeda motor komersial pertama tersebut masuk Amerika Serikat. Jadi, sepeda motor yang pertama kali masuk Indonesia merupakan sepeda motor pertama di dunia juga.

Sepeda motor ini tidak menggunakan rantai dan roda belakang digerakkan langsung oleh kruk as (*crankshaft*). Meski berusia ratusan tahun, ternyata motor komersial pertama di dunia ini sudah mengusung teknologi yang sampai saat ini masih dipakai diantaranya adalah *twin-silinder horizontal*, 4 valve, berpendingin air, dan berkapasitas mesin besar yaitu 1.500 cc dengan bahan bakar bensin atau nafta.

Namun, meski bermesin besar tetapi tenaga kuda yang dihasilkan hanya 2,5HP saja pada 240rpm. Selain itu, sepeda motor ini belum menggunakan *persneling*, belum menggunakan *magnet*, belum menggunakan aki (*accu*), belum menggunakan koil, dan belum menggunakan kabel listrik.

Diperlukan waktu sekitar 20 menit untuk menghidupkan dan mestabilkan mesinnya. Pada tahun 1932, sepeda motor ini ditemukan dalam keadaan rusak di garasi di kediaman John C Potter. Sepeda motor itu teronggok selama 40 tahun di pojokan garasi dalam keadaan tidak terawat

dan berkarat. Atas bantuan montir-montir marinir di Surabaya, sepeda motor milik John C Potter itu direstorasi (diperbaiki seperti semula) dan disimpan di kantor redaksi mingguan De Motor. Kemudian sepeda motor antik itu diboyong ke Museum Lalu Lintas (Museum Polisi) di Surabaya yang kemudian pada tahun 1934 disumbangkan ke Museum Negeri Mpu Tantular di Sidoarjo dengan nomer inventaris 10.81 kategori IPTEK namun memberikan deskripsi yang berbeda, yaitu sebagai sepeda motor uap merk *Daimler*.

Pada 1899, di negeri ini juga sudah hadir sepeda motor listrik beroda tiga yang menggunakan tenaga baterai, yang bernama De Dion Bouton Tricycle buatan Perancis. Sepeda motor listrik beroda tiga itu juga digunakan untuk menarik wagon penumpang. Sepeda motor De Dion Bouton cukup terkenal di masanya. Sepeda motor lain terlihat pada tahun 1902 yang juga digunakan untuk menarik wagon yaitu sepeda motor Minerva buatan Belgia.

Mesin Minerva saat itu juga dipesan dan digunakan pada merk motor lain sebelum bisa membuat mesin sendiri, diantaranya adalah *Ariel Motorcycles* di Inggris. Pada 1906, Administratur Bantool (Bantul) di Yogyakarta juga terlihat mempunyai sepeda motor dan beberapa buah mobil. Pada masa itu, memang hanya orang Belanda dan Inggris serta disusul pribumi ningrat yang mempunyai kemampuan membeli sepeda motor pada masa-masa awal. Seiring dengan pertambahan jumlah mobil, jumlah sepeda motor pun terus bertambah. Lahirlah klub-klub *touring*

sepeda motor, yang anggotanya adalah pengusaha perkebunan dan petinggi pabrik gula. Berbagai merek sepeda motor dijual di negeri ini, mulai dari *Reading Standard, Excelsior, Harley Davidson, Indian, King Dick, Brough Superior, Henderson*, sampai *Norton*.

Merek-merek sepeda motor yang hadir di negeri ini dapat dilihat dari iklan-iklan sepeda motor yang dimuat di surat kabar pada kurun waktu dari tahun 1916 – 1926. R.S Stockvis & Zonnen Ltd merupakan salah satu perusahaan yang tercatat menyediakan suku-suku cadang motor dan mobil (juga mengurus pesanan mobil-mobil Eropa maupun Amerika).

Pada tahun 1950, ribuan motor BMW masuk ke Indonesia dengan dua cara, yaitu lewat jalur pemerintah (hanya perwira yang diizinkan) dan lewat jalur swasta dengan membangun tempat pameran dan pemesanan. Di Bandung saat itu ada dua, yaitu NV Spemotri yang gedungnya saat ini menjadi Bank Niaga di Dago, dan CV Denn barr di Simpang Lima Bandung. Yang paling banyak masuk Indonesia adalah BMW satu silinder 249 cc, yaitu R25, R26, dan R27.

BMW menjadi semacam kendaraan resmi pembuka jalan acara kenegaraan seperti ketika mengawal masuknya bendera Merah Putih ke Bandung tanggal 28 September 1961. Varian langka BMW R51/2 500 cc keluaran 1952 diyakini hanya ada dua di Indonesia.

Pada awal tahun 1960-an, *skuter* Vespa masuk Indonesia disusul dengan *skuter Lambretta* pada akhir tahun 1960-an. Pada masa itu, masuk pula sepeda motor asal Jepang, Honda, Suzuki, Yamaha, dan belakangan

juga Kawasaki. Pada akhirnya, bagaimanapun seperti juga terjadi di seluruh dunia motor (mobil) Jepang akhirnya merajai pasar otomotif dunia.

3.1.2 Pengertian Otomotif

Otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama mobil dan sepeda motor. Otomotif mulai berkembang sebagai cabang ilmu seiring dengan di ciptakannya mesin mobil. Dalam perkembangannya, mobil semakin menjadi alat transportasi yang kompleks yang terdiri dari ribuan komponen yang tergolong dalam puluhan sistem dan subsistem. Oleh karena itu, otomotif pun berkembang menjadi ilmu yang luas dan mencakup semua sistem dan subsistem tersebut.

Untuk menjaga mobil dapat berfungsi dengan baik, dibutuhkan *service* secara teratur (berkala). Pekerjaan *service* berkala sebaiknya dilakukan oleh mekanik berpengalaman sesuai standar prosedur yang dilakukan oleh ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merk) dan sesuai jenis kendaraan yang dirawat serta kilometer yang telah dicapai. Juga diperlukan *Spooring* yang menggunakan *computerized alignment* yang sangat akurasi dan didukung oleh operator yang sangat berpengalaman. *Tools* lain yang digunakan adalah *Star Diagnostic* dan *Multi Scanner* yang berfungsi untuk membaca dan melacak aspek kesalahan pada berbagai merk dan jenis kendaraan yang pengoperasiannya didukung oleh operator yang ahli.

3.1.3 Komunitas Kaum Jelata Gila Modif

Kaum Jelata Gila Modif Merupakan salah satu komunitas motor yang didirikan pada tanggal 10 Oktober 2012. Berawal dari sering berkumpulnya para pemuda di bengkel pengecatan *Airbrush* body motor terletak di Jl Duren Tiga Jakarta Selatan, kemudian Arif berinisiatif untuk membuat komunitas motor yang anggotanya para pemuda yang memiliki hobi memodifikasi motor. Hasil karya dari modifikasi motor tersebut, ada yang diikut sertakan dalam ajang kontes modifikasi motor yang sering diadakan di daerah Ibu Kota Jakarta.

Dari ajang kontes motor yang sering diikuti komunitas ini, komunitas Kaum Jelata Gila Modif juga pernah memperoleh juara, seperti juara kelas *standar Advance* dan standar modif serta perkembangan dunia otomotif yang semakin maju disaat ini membuat komunitas Kaum Jelata Gila Modif semakin terinovasi untuk menampilkan karya modifikasi diajang kontes yang diselenggarakan.

Gambar 3.1

Juara Kelas Standar Advance



Sumber : Peneliti 2014

Komunitas Kaum Jelata Gila Modif ini pertama kali beranggotakan 11 orang yang turut serta dalam membentuk suatu komunitas unik dibidang modifikasi motor, setelah komunitas ini terbentuk dan mulai menunjukkan eksistensi dalam modifikasi motor, komunitas ini sekarang berjumlah 55 orang yang memiliki kesamaan hobi untuk memodifikasi motor agar memiliki tampilan yang berbeda dengan motor-motor keluaran pabrikan lainnya.

Gambar 3.2

Sticker Komunitas



Sumber : Peneliti 2014

Nama komunitas ini dicestuskan dari ketua komunitas yaitu bang arif, dinamakan Kaum Jelata Gila Modif karena arif sangat menggemari sekali memodifikasi sepeda motor. Hampir semua motor yang dia miliki telah dimodifikasinya. Inilah bentuk kegemarannya dengan dunia otomotif.

Kaum Jelata Gila Modif didirikan dengan tujuan untuk menghimpun anggota dan menyalurkan kegemaran otomotif khususnya sepeda motor serta mengutamakan rasa kekeluargaan, kesetia kawanan, tertib berkendara, berlalu lintas dan peraturan yang berlaku.

Visi dari Kaum Jelata Gila Modif motor adalah

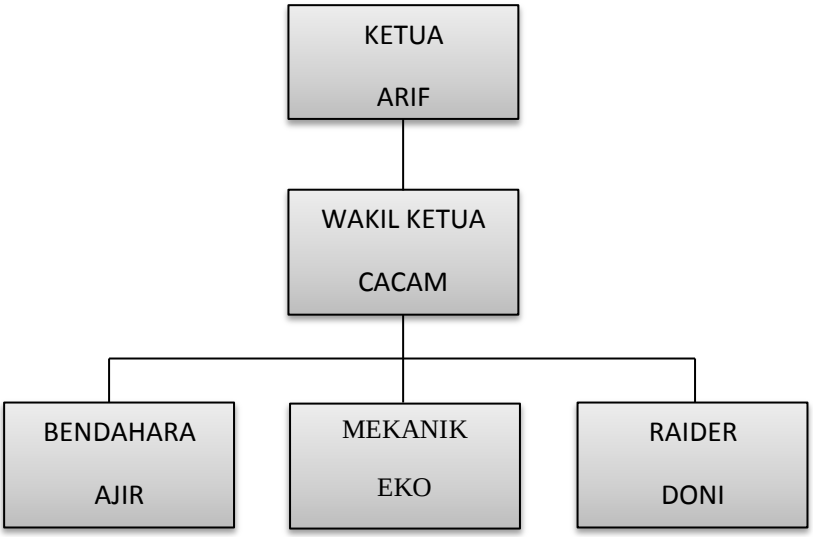
- Sebagai asosiasi untuk mengembangkan dan memperkenalkan dunia otomotif.
- Menjadi organisasi yang memiliki kesadaran sosial tinggi.
- Mempererat tali persaudaraan antar komunitas motor khususnya.
- Menjadikan Kaum Jelata Gila Modif sebagai wadah otomotif yang bermuatan positif.

Misi dari Kaum Jelata Gila Modif, yaitu

- Menjaga tali persaudaraan antar sesama club otomotif khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam mewadahi komunikasi dan interaksi antar sesama dan pengendara ataupun pencinta sepeda motor.
- Mengubah citra negatif tentang komunitas motor yang telah melekat di masyarakat.
- Menciptakan kebersamaan yang solit antar anggota komunitas khususnya dan kepedulian terhadap lingkungan.

Tabel 3.1

Struktur Organisasi Komunitas Kaum Jelata Gila Modif



Sumber : Peneliti, 2014

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Pada metode penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan: "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5).

Adapun menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan: "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" (Moleong, 2007:5).

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena, dan gejala. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, Metode Deskriptif. Metode mendeskripsikan secara lengkap data-data serta gejala yang timbul dilapangan, kemudian memiliki ciri menitik beratkan kepada observasi dan suasana ilmiah (*natural setting*).

Adapun ciri dari metode deskriptif, yaitu:

1. Mencari teori bukan menguji teori.
2. Titik berat pada observasi.
3. Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam suasana, alamiah.
4. Mungkin lahir karna kebutuhan.
5. Timbul karna, peristiwa, yang menarik perhatian tetapi belum ada kerangka teorinya. (Rakhmat 2004:25).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakan dalam buku Pinter Menulis Karangan Ilmiah, yaitu :

> "Studi Pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian." (Sarwono,2010:34-35:)

Dalam buku Metode Penelitian Kepustakaan menyebutkan ciri-ciri utama studi kepustakaan, yaitu :

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata (*eyewitness*) berupa kejadian,

orang atau benda-benda lainnya. Teks memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula.

2. Data pustaka bersifat ‘siap pakai’ (*readymade*). Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia diperpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sukender, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).” (Zed, 2008:4-5).

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

1. Referensi buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistik, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut "koleksi referensi", sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

2. Skripsi peneliti terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang eksistensi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan eksistensi.

3. Internet Searching (Pencarian Data Secara Online)

Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat *website*, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita online dan lain-lain.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Observasi Partisipan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Yaitu langsung berhubungan dengan informan secara langsung. Menurut Susan Stainback (1988) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D menyatakan :

"*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka." (Sugiyono,2009:227).

Dalam observasi ini, peneliti termasuk kategori non partisipan, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

2. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara. Menurut **Susan Stainback** (1988) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan wawancara sebagai berikut :

> "*Interviewing provide the researcher a means to goin a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi". (Sugiyono, 2012:72)

Adapun beberapa macam Interview atau wawancara yang dikemukan oleh **Esterberg** (2002), yaitu:

1. Wawancara Terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.
2. Wawancara Semi terstruktur, ini termasuk kategori *indept* interview, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait, mengenai seluk beluk komunitas Kaum Jelata Gila Modif Motor Di Jakarta Selatan.

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: "Dokumen merupakan catatan persitiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." (Sugiyono, 2012:82).

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Peneliti

Informan atau lebih dikenal dengan narasumber, penelitian berjumlah 4 orang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, untuk dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Sugiyono** dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah **:**

"*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Adapun informan penelitian ini adalah beberapa anggota komunitas kaum jelata di Jakarta Selatan. Sebagaimana bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1.	Arief	Ketua	Arsitek
2.	Cacam	Wakil	Body repair/air brush
3.	Rizki	Anggota	Mahasiswa
4.	Aditya	Anggota	Mahasiswa

Sumber : Peneliti, 2014

Informan di atas terpilih dari beberapa anggota komunitas kaum jelata di kota Jakarta Selatan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas

dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun untuk pemilihan tempat penelitian langkah awal ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat dimana komunitas kaum jelata tersebut berkumpul, yaitu di Jalan Duren Tiga Jakarta Selatan.

Dimana pada melakukan tahap observasi pertama peneliti berkenalan dengan ketua komunitas kaum jelata untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini, sehingga ketua komunitas tersebut mengarahkan penulis kepada tiga anggota komunitasnya untuk dijadikan informan. Alasan dipilihnya tiga anggota tersebut karena informan tersebut memiliki pengalaman yang lebih mengenai modifikasi juga komunitasnya karena telah lama bergabung dengan komunitas kaum jelata.

Peneliti nantinya akan bertemu langsung dengan 4 orang informan tersebut disuatu tempat yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Selanjutnya, Nasution menyatakan bahwa:

> "Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda." (Sugiyono, 2012:88)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

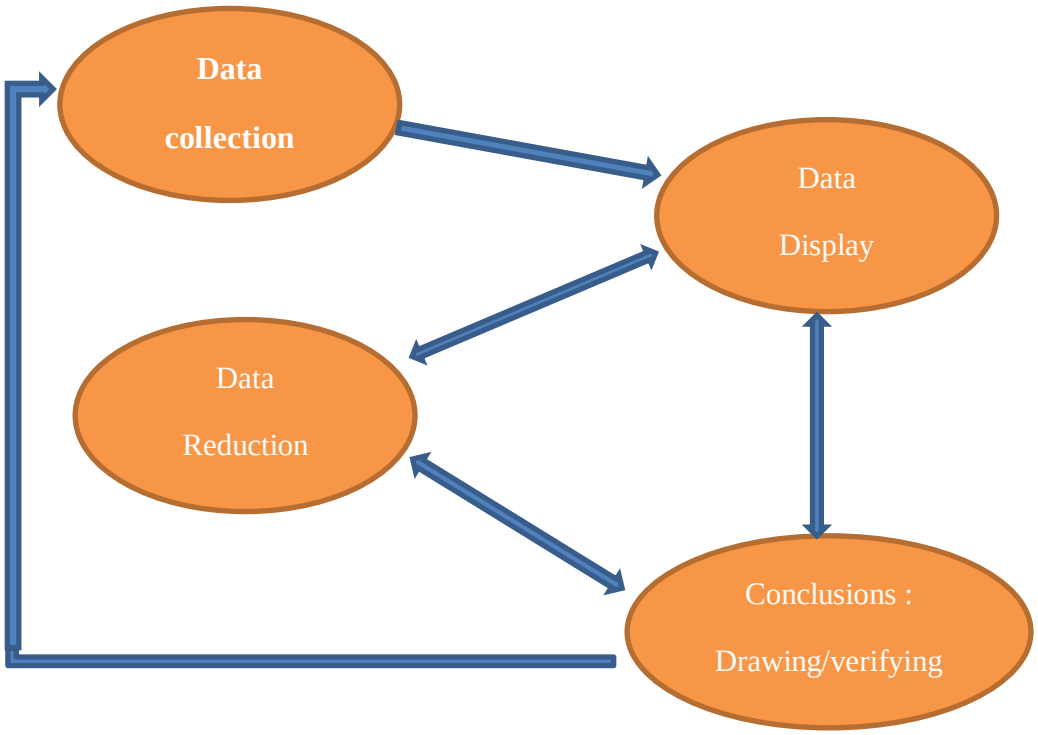
Milles and Huberman (1984), mengemukakan :

> "Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*." (Sugiyono, 2012:91)

Miles and Huberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.3

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber : Buku "Memahami Penelitian Kualitatif" (Sugiyono, 2012:92)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data** (*Data collection*)

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi,sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. **Reduksi Data** (*Data reduction*)

   Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokan sesuai topik masalah.

3. **Penyajian Data** (*Data Display*)

   Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion Drawing/verification*)

   Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

Tahapan-tahapan analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lain. Analisis dilakukan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui eksistensi komunitas kaum jelata gila modif motor di Kota Jakarta Selatan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jakarta Selatan. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di Jln. Duren Tiga Jakarta Selatan pada saat komunitas tersebut sedang berkumpul. Nantinya pada saat melakukan wawancara kepada Informan, Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 11 (sebelas) **b**ulan terhitung mulai bulan Februari 2014 sampai Desember 2014, dengan *time schedule* waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3

Tabel Waktu Penelitian

No	kegiatan	Tahun 2014																									
		Bulan																									
		Februari				Maret				April				Mei				Juni					Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		4
1	**Persiapan**																									
1	a. Studi Pendahuluan																									
	b. Pengajuan Judul																									
	c. Persetujuan Judul																									
	d. Persetujuan pembimbing																									
2	**Pelaksanaan**																									
	a. Pengarahan Dosen Pembimbing																									
	b. Bimbing BAB I																									
	c. Bimbingan BAB I - III																									
	d. Revisi BAB I - III																									
	e. ACC BAB I - III																									
	f. Seminar UP																									
	g. Revisi Seminar UP																									
	h. Pengumpulan data																									
3	**Pengolahan Data**																									
	a. Bimbingan BAB IV																									
	b. Bimbingan BAB V																									
	c. Bimbingan Seluruh BAB																									
4	**Sidang**																									
	a. Pendaftaran Sidang																									
	b. Penyerahan Draf Skripsi																									
	c. Persiapan Sidang																									
	d. Sidang Skripsi																									

No	kegiatan	Tahun 2014-2015																									
		Bulan																									
		September				Oktober				November				Desember				Januari					Febuari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		4
5		**Persiapan**																									
	e. Studi Pendahuluan																										
	f. Pengajuan Judul																										
	g. Persetujuan Judul																										
	h. Persetujuan pembimbing																										
6		**Pelaksanaan**																									
	i. Pengarahan Dosen Pembimbing																										
	j. Bimbing BAB I																										
	k. Bimbingan BAB I - III																										
	l. Revisi BAB I - III																										
	m. ACC BAB I - III																										
	n. Seminar UP																										
	o. Revisi Seminar UP																										
	p. Pengumpulan data																										
7		**Pengolahan Data**																									
	d. Bimbingan BAB IV																										
	e. Bimbingan BAB V																										
	f. Bimbingan Seluruh BAB																										
8		**Sidang**																									
	e. Pendaftaran Sidang																										
	f. Penyerahan Draf Skripsi																										
	g. Persiapan Sidang																										
	h. Sidang Skripsi																										